

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan, yang terletak di Desa Kedawung Wetan, mulai tanggal 14 Oktober hingga 19 Oktober 2024, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan rehabilitasi sosial bagi penyandang gangguan jiwa.

3.2 Pengaturan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan proses penentuan subjek penelitian, yaitu pasien yang berada di bawah perawatan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan. Setelah subjek atau pasien berhasil diidentifikasi, peneliti kemudian mengumpulkan data yang bersifat subyektif dan objektif untuk mendiagnosis atau mengidentifikasi masalah keperawatan jiwa yang dialami oleh pasien tersebut. Data subyektif dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pasien, di mana peneliti berusaha mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman, perasaan, dan pandangan pasien terhadap kondisi mereka. Sementara itu, data objektif diperoleh melalui observasi langsung terhadap perilaku dan kondisi pasien, serta informasi tambahan yang didapat dari catatan dan laporan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan.

Apabila informasi yang diperlukan tidak dapat diperoleh melalui observasi langsung, peneliti memiliki opsi untuk mengakses data tersebut melalui komunikasi dengan pihak UPT, baik melalui telepon maupun aplikasi pesan WhatsApp. Setelah semua informasi terkait pasien terkumpul dengan baik, peneliti melanjutkan dengan penegakan diagnosis keperawatan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh. Selanjutnya, peneliti merencanakan dan mengimplementasikan tindakan keperawatan yang telah disusun sebelumnya. Akhirnya, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil dari tindakan keperawatan yang diterapkan pada pasien untuk menilai efektivitas intervensi yang dilakukan.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study) dengan fokus pada satu subjek penelitian, yaitu seorang pasien yang dikenal dengan inisial Ny.R, yang sedang menjalani perawatan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui metode non-probability sampling dengan model purposive sampling, yang bertujuan untuk memilih pasien yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam hal ini, subjek penelitian yang terpilih adalah satu pasien yang mengalami masalah isolasi sosial.

Alasan pemilihan subjek dengan isolasi sosial dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, isolasi sosial adalah kondisi di mana individu mengalami penurunan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, sering kali disebabkan oleh perasaan ditolak, kesepian, atau ketidakmampuan untuk membina hubungan yang berarti (Kemenkes, 2019).

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami isolasi sosial, karena peneliti percaya bahwa mereka memerlukan intervensi keperawatan yang tepat untuk membantu mengatasi tantangan emosional dan sosial yang mereka hadapi. Dengan memahami kondisi ini secara mendalam, peneliti dapat merancang rencana tindakan keperawatan yang sesuai untuk membantu pasien mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Oleh karena itu, dalam studi kasus ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kebutuhan pasien. Penelitian ini tidak hanya fokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh subjek penelitian dalam konteks rehabilitasi sosial.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing metode tersebut:

1. Wawancara : Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pasien yang sedang dalam perawatan serta dengan pembimbing lahan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang valid dan relevan mengenai kondisi pasien, khususnya yang berkaitan dengan masalah keperawatan terkait isolasi sosial. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, perasaan, dan pandangan pasien serta mendapatkan perspektif dari pembimbing yang memahami situasi pasien.
2. Observasi : Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pasien selama proses pengkajian dan evaluasi tindakan keperawatan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati perilaku, reaksi, dan interaksi pasien dalam konteks lingkungan rehabilitasi sosial. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang tidak hanya bersifat verbal tetapi juga non-verbal, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi pasien.
3. Dokumentasi : Dalam tahap dokumentasi, peneliti mencatat hasil dari proses observasi, termasuk data subyektif dan objektif yang diperoleh selama pengkajian dan evaluasi tindakan keperawatan. Peneliti juga menggunakan berbagai sumber rujukan medis untuk menganalisis diagnosis keperawatan yang relevan dengan kondisi pasien dengan isolasi sosial, serta tindakan keperawatan yang telah diberikan. Dokumentasi ini penting untuk memastikan bahwa semua informasi tercatat dengan baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah pengumpulan data dari pasien selesai dilakukan, penelitian ini melanjutkan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Pengkajian : Peneliti melakukan pengkajian (anamnesis sekaligus observasi) secara langsung kepada pasien untuk mendapatkan informasi menyeluruh mengenai kondisi kesehatan mental dan sosial mereka.

- b. Penentuan diagnosa keperawatan : Berdasarkan hasil pengkajian data pasien, peneliti menentukan diagnosa keperawatan serta prioritas diagnosa yang perlu ditangani terlebih dahulu.
- c. Penyusunan rencana intervensi: Peneliti menyusun rencana atau intervensi keperawatan yang sesuai dengan diagnosa keperawatan prioritas, yaitu isolasi sosial pada pasien.
- d. Implementasi tindakan keperawatan : Peneliti melaksanakan tindakan keperawatan yang telah direncanakan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yang dikombinasikan dengan Standar Pelayanan Terpadu Kesehatan Jiwa (SPTK) khususnya untuk menangani isolasi sosial.
- e. Evaluasi tindakan keperawatan : Setelah tindakan keperawatan dilaksanakan, peneliti melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dari intervensi yang telah dilakukan terhadap pasien kelolaan. Evaluasi ini penting untuk menentukan apakah tujuan intervensi tercapai dan untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya jika diperlukan.

3.5 Metode Analisa Data

Data-data yang terkumpul dari pasien dianalisis secara deskriptif dengan mengikuti metode asuhan keperawatan yang sistematis. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggambaran detail dan akurat tentang fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengkajian, termasuk wawancara dan observasi. Dengan demikian, metode deskriptif ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk merealisasikan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi keperawatan, mengimplementasikan tindakan keperawatan, serta melakukan evaluasi keperawatan dengan efektif. Analisis deskriptif ini memfasilitasi identifikasi patologi klinis, prediksi prognosis, dan optimalkan manajemen pasien, sehingga memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang status kesehatan pasien serta responnya terhadap intervensi keperawatan yang diberikan.

3.6 Etika Penelitian

Penelitian ini sangat memperhatikan prinsip-prinsip etis yang berlaku dalam dunia kesehatan, yang mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. *Informed Consent* : Sebelum memulai penelitian, peneliti meminta persetujuan dari subjek penelitian atau penganggung jawabnya untuk berpartisipasi sebagai subjek dalam studi ini. Proses ini dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan, prosedur, dan potensi risiko yang mungkin dihadapi selama penelitian. Calon pasien diminta untuk memberikan persetujuan secara sukarela, tanpa adanya paksaan atau intimidasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang informasional dan bebas mengenai partisipasi mereka.
2. *Right to Privacy* : Peneliti memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan data pribadi pasien yang menjadi subjek penelitian, sesuai dengan hak privasi mereka. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa informasi yang berkaitan dengan pasien tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak berwenang. Peneliti berkomitmen untuk melindungi semua data sensitif dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk tujuan penelitian.
3. *Anonymity* : Dalam upaya untuk melindungi identitas pasien, peneliti wajib menganonimkan nama-nama pasien yang terlibat dalam penelitian. Sebagai langkah konkret, nama pasien akan diganti dengan inisial atau kode tertentu, sehingga identitas asli mereka tetap terlindungi. Hal ini bertujuan untuk mencegah pengenalan individu dan menjaga privasi mereka selama dan setelah penelitian.
4. *Confidentiality* : Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari pasien. Setiap data yang berkaitan dengan pasien hanya akan diakses oleh peneliti yang berwenang dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Langkah-langkah keamanan akan diterapkan untuk mencegah akses tidak sah terhadap informasi tersebut, sehingga memastikan bahwa semua data tetap aman dan terlindungi dari potensi penyalahgunaan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etis ini secara konsisten, penelitian ini bertujuan untuk menghormati hak-hak pasien serta menjaga integritas dan kepercayaan dalam proses penelitian.

